

**ANALISA USAHA PABRIK PUPUK MAJEMUK KOPERASI
JASA USAHA BERSAMA (KJUB) SAWIT JAYA OPHIR DI
KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Oleh :

REZKY ARAFAH

06914015



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**ANALISA USAHA PABRIK PUPUK MAJEMUK KOPERASI
JASA USAHA BERSAMA (KJUB) SAWIT JAYA OPHIR DI
KECAMATAN LUHAK NAN DUO KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan profil usaha, menganalisa tingkat keuntungan dan titik impas usaha Pabrik Pupuk Majemuk Koperasi Jasa Usaha Bersama Sawit Jaya Ophir, mengetahui masalah yang dihadapi usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir.

Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode ini digunakan karena penelitian lebih difokuskan pada satu perusahaan. Alat analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir dan analisa kuantitatif dengan perhitungan laba/rugi *Variabel Costing* dan *Break Event Point (BEP)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir memproduksi pupuk majemuk Fos-K-Mag dengan bahan baku abu janjangan kosong. Usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir masih memproduksi dibawah kapasitas mesin produksi karena kekurangan suplai bahan baku abu janjangan kosong.

Perhitungan laba/rugi menunjukkan usaha Pabrik Pupuk Majemuk Koperasi Jasa Usaha Bersama Sawit Jaya Ophir telah memberikan keuntungan. Usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir telah memproduksi diatas nilai *Break Event Point (BEP)* yang menutupi komponen biaya tetap usaha. Penerimaan usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir meningkat tiap bulannya seiring meningkatnya produksi Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir. Keuntungan yang diperoleh Pabrik Pupuk Majemuk Koperasi Jasa Usaha Bersama Sawit Jaya Ophir sebesar Rp. 1.919.892.855,-. Pabrik Pupuk Majemuk Koperasi Jasa Usaha Bersama Sawit Jaya Ophir memiliki kapasitas mesin produksi sebesar 6.000 ton/tahun, akan tetapi Pabrik Pupuk Majemuk Koperasi Jasa Usaha Bersama Sawit Jaya Ophir hanya bisa memproduksi sebesar 3.600 ton/tahun yang disebabkan kekurangan suplai bahan baku. Suplai bahan baku abu janjangan kosong hanya berasal dari PT. Perkebunan Nusantara VI yang menyebabkan kapasitas mesin produksi tidak terpenuhi.

Dari penelitian ini maka disarankan bagi usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir agar terus berupaya mencari mitra kerjasama dalam penyediaan abu janjangan kosong agar dapat memenuhi kapasitas mesin produksi sehingga dapat meningkatkan volume usaha serta keuntungan bagi usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu penyumbang modal perekonomian nasional, antara lain dalam bentuk pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan pangan masyarakat, penghasil devisa negara dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian punya peran penting dalam menciptakan kondisi ekonomi Indonesia yang stabil baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan pertanian dapat dijadikan tolak-ukur atas kesejahteraan masyarakat (Soekartawi, 2003).

Menurut Saragih (1999) selain sebagai tahapan lanjutan dari pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri, agroindustri merupakan salah satu bentuk industri hilir yang berbahan baku produk pertanian dan menekankan pada produk olahan dalam suatu perusahaan atau industri. Lebih lanjut Saragih (1999), menyatakan perekonomian Indonesia tidak bisa berbasis teknologi tinggi, tetapi industrialisasi dengan landasan sektor pertanian. Agroindustri merupakan jawaban paling tepat, karena mempunyai keterkaitan kebelakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*) yang panjang. Hubeis (1997) dalam Sandra (2002) menyatakan bahwa dalam perkembangannya, agroindustri dapat mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi karena dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (padat karya). Selanjutnya Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan agroindustri yaitu : (a) menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, (b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, (c) menciptakan nilai tambah, dan (d) menciptakan lapangan kerja serta memperbaiki pembagian pendapatan.

Dalam perkembangannya, kegiatan agroindustri dapat berada dalam skala kecil yang tradisional sampai pada skala besar yang modern. Agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain. Agroindustri meliputi industri pengolahan

hasil pertanian, industri yang memproduksi peralatan dan mesin pertanian, industri input pertanian (pupuk, pestisida, herbisida dan lain-lain) dan industri jasa sektor pertanian (Suprpto, 2001).

Dalam keadaan ekonomi dan politik sekarang ini, disemua negara di dunia, pupuk adalah salah satu senjata strategis pertanian modern yang paling penting. Sejarah pertanian telah melewati berbagai macam tahap dalam perkembangannya, kini pertanian berada dalam era pupuk (Foth, 1994).

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang penting dalam budidaya tanaman. Dengan penggunaan pupuk yang tepat dan sesuai aturan terbukti telah meningkatkan hasil pertanian. Untuk lahan kritis penggunaan pupuk merupakan keharusan yang tidak mungkin diabaikan, karena untuk pertumbuhan yang baik tanaman membutuhkan unsur-unsur, seperti : N, P, dan K, yang dapat dipenuhi melalui pemberian pupuk (Nurhayati et al, 1986).

Secara sederhana pupuk dapat dikatakan sebagai suatu bahan makanan (unsur hara) yang diperlukan oleh tanaman untuk mengubah keadaan fisik, kimia dan biologis tanah, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan subur. Sedangkan yang dimaksud dengan pemupukan adalah suatu kegiatan yang bertujuan dengan memperbaiki tingkat kesuburan tanah sehingga tanaman yang tumbuh di atasnya dapat hidup dan berkembang dengan baik serta memberikan hasil produksi yang maksimal dan bermutu baik. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah sangat perlu adanya tindakan pemupukan, yaitu penambahan unsur hara ke dalam media tumbuh tanaman. Ini bertujuan agar didapatkan keseimbangan antara hara yang hilang baik yang terangkut oleh tanaman yang dipanen, erosi dan sebagainya (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007).

Pupuk majemuk (*compound fertilizer*) mengandung dua atau lebih hara tanaman (makro maupun mikro). Banyak sekali pupuk majemuk yang beredar di masyarakat baik untuk pertanian dan perkebunan. Pupuk tersebut mempunyai nama dagang yang berbeda-beda tergantung pabrik pembuatnya. Pupuk yang ditujukan untuk komoditas bernilai ekonomi tinggi umumnya mengandung banyak hara tanaman terutama N, P dan K. Untuk tanaman Perkebunan banyak menggunakan N, P, K, Ca, Mg dan S (Novizan, 1999).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Pabrik Pupuk Majemuk Ophir ini merupakan usaha yang mengolah abu janjangan kosong menjadi pupuk majemuk Fos-K-Mag dan termasuk kedalam usaha menengah dengan jumlah tenaga kerja 43 orang. Pabrik ini berdiri Jalan Lintas Simpang Tiga Pujo Rahayu, Jorong Ophir, Kenagarian Koto Baru, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.
2. Biaya Variabel usaha Pabrik Pupuk Majemuk KJUB Sawit Jaya Ophir sebesar Rp. 7.053.256.361,-, biaya tertinggi adalah biaya bahan baku, biaya terendah biaya air galon dan Biaya Tetapnya sebesar Rp.745.690.760,-, biaya terendah adalah biaya PBB dan biaya tertingginya biaya pajak penghasilan.
3. Pendapatan yang diperoleh usaha Pabrik Pupuk Majemuk Ophir ini selama periode November 2009 – Oktober 2010 sebesar Rp.9.702.342.000, dengan penjualan sebanyak 3234114 kg. Adapun pendapatan terbesar terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp.895.596.000 dan pendapatan terkecil terjadi pada bulan November sebesar Rp. 375.234.000. Keuntungan bersih Usaha Pupuk Majemuk Ophir periode November 2009 – Oktober 2010 sebesar Rp.1.919.892.855,- dengan keuntungan rata-rata per bulannya adalah Rp. 159.991.071,-
4. Usaha Pabrik Pupuk Majemuk Ophir telah berproduksi di atas titik impas, dimana produksi Usaha Pabrik Pupuk Majemuk Ophir sudah menutupi total biaya tetap usaha sehingga perusahaan telah memperoleh laba atas penjualan Pupuk Majemuk Fos-K-Mag. Harga jual Pupuk Majemuk Fos-K-Mag adalah Rp 3.000. Titik impas usaha Pabrik Pupuk Majemuk Ophir berada pada penjualan Rp.2.731.729.662 dengan produksi 910.576,6 kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengendali Bimas.2007. Teknologi Pengolahan Hara Lahan.
<http://balittanah.litbang.deptan.go.id>. [12 Februari 2010].
- BPS.2006. *Wilayah Sentra Perkebunan Kelapa Sawit Sumatea Barat*. BPS Sumbar.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perkebunan.2007. *Kebutuhan Pupuk Komoditi Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat*. Dinas Perkebunan Pasaman Barat.
- Foth, Hendry.D.1994.Dasar-Dasar Ilmu Tanah.
<http://pustakapertanianub.staff.ub.ac.id> [21 April 2010].
- Fuad, M, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F. 2005. *Pengantar Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadibroto. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi*. LP3S. Jakarta.
- Moeleong, J. Lexi. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Nasir, M. 2002. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nengsih, Asria.2010. *Analisa Usaha Pengolahan Kerupuk Ubi di Kota Sawahlunto*. Skripsi. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Novizan. 1999. *Pemupukan Yang Efektif*. Makalah Pada Kursus Singkat Pertanian. PT Mitratani Mandiri Perdana. Jakarta.
- Hakim, Nurhajati et al. 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.488 hlm.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007. *Kultur Teknis Kelpa Sawit*. Indonesian Oil Palm Reseach Institute (IOPRI). Medan.